

***KHITTAH VS IJTIHAD : DILEMA SIKAP ELIT
DPD TARBIYAH DALAM POLITIK PRAKTIS
(Kasus Dukungan Politik Syekh Shahibul Fadhillah
H. Boy Lestari Dt. Palindih Terhadap Kandidat Pada Pilkada
Sumatera Barat Tahun 2015)***

SKRIPSI

UNIVERSITAS ANDALAS
*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang*

Pembimbing :

- 1. Dr. Asrinaldi**
- 2. Zulfadli, S.H.I, M.HI**

Oleh :

**HAIRUNNAS
1210833024**



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2017**

ABSTRAK

Hairunnas. 1210833024. Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Judul Skripsi; *Khittah vs Ijtihad : “Dilema Sikap Elit DPD Persatuan Tarbiyah Islamiyah Dalam Politik Praktis (Kasus Dukungan Politik Syekh Shahibul Fadhillah H. Boy Lestari Dt. Palindih Terhadap Kandidat Pada Pilkada Sumatera Barat Tahun 2015)”*.

Tarbiyah pada mula perkembangannya mengalami pasang surut perjuangan, sejarah menunjukkan dalam perkembangan garis perjuangannya Tarbiyah memainkan peran sebagai Ormas keagamaan yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Garis perjuangan yang di cita-citakan tidak hanya sebatas itu, garis perjuangan juga di tempuh melalui perjuangan di bidang politik dengan lahirnya Tarbiyah yang dijadikan sebagai Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PI PERTI) yang ikut Pemilu pada tahun 1995. Kemudian karena faktor konflik internal Tarbiyah menyatakan diri tidak lagi sebagai organisasi non politik dan mengemban kembali *khittah* Tarbiyah yang dirumuskan oleh para pendiri Tarbiyah. Namun pada realitanya pelaksanaan *khittah* tidak menjadi sikap sentral dalam melakukan keputusan di dalam menjalankan amanah *khittah* organisasi. Perilaku politik praktis elit tetap terlihat di publik yang mencerminkan elit Tarbiyah berpolitik praktis ketimbang menjalankan triologi *khittah*. Untuk menjelaskan fenomena penelitian maka digunakan konsep *khittah* dan politik untuk menjelaskan pemasalahan yang terjadi. *Khittah* Tarbiyah menjadi landasan dasar sebagaimana seharusnya para elit dalam melakukan tindakan sikap politik yang bersentuhan dengan dinamika sosial politik, dan konsep politik menjadi suatu acuan untuk menempatkan perilaku yang ditampilkan oleh elit DPD Tarbiyah. Dari temuan penelitian ini ditemukan bahwa dalam pelaksanaan *khittah* Tarbiyah terjadi penyelewengan dan adanya stagnasi dalam menjalankan triologi *khittah* Tarbiyah yakni pendidikan, dakwah Islamiyah, dan sosial kemasyarakatan. Dengan adanya penyelewengan pelaksanaan *khittah* tersebut didasarkan pada pemahaman elit yang memandang politik praktis menjadi salah satu cara untuk melanjutkan perjuangan *khittah* Tarbiyah sehingga konsep, ide-ide dan gagasan-gagasan Tarbiyah dapat terwujud dalam ranah politik transaksional. Dengan harmonisasi yang sudah terbangun dengan baik dengan kekuasaan dan tokoh-tokoh politik menjadikan elit Tarbiyah melahirkan orientasi ekonomi dalam balutan *khittah* Tarbiyah dan menjadikan politik praktis sebagai wadah untuk menjalankan bisnis elit Tarbiyah. Sehingga relasi *khittah*, politik praktis dan elit bisnis menjadi menarik bagi penelitian selanjutnya untuk menjelaskan lebih mendalam dan komprehensif hubungan *khittah*, politik dan elit bisnis.

Kata Kunci: *Khittah*, Politik praktis, Tarbiyah Islamiyah

ABSTRACT

Hairunnas. 1210833024. Department of Political Science, Faculty of Social and Political Sciences, University of Andalas, Thesis Title; “*Khittah vs Ijtihad: The Dilemma of the Elite Attitudes of DPD Unity of Islamic Tarbiyah in Practical Polititics (Case of Political Support Syekh Shahibul Fadhillah H. Boy Lestari Dt. Palindih Against Candidate In Election of West Sumatra 2015)*”.

Tarbiyah at the beginning of its history, has experiencing the ups and downs. History showed on the struggles, Tarbiyah played the role as an Islamic organization that played an active role in education. The line of struggle that was aspired wasn't only that, it was also pursued through political struggle with the appearance of Tarbiyah as Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PI PERTI) who took a part in the 1995 election. Then because of internal conflict, Tarbiyah stated that it was no longer a non-political organization and carrying back the *khittah* of Tarbiyah which was created by the founder of Tarbiyah. But in reality, the implementation of *khittah* was not a central attitude in carrying out the mandate of *khittah*. The practical political behavior of the elite remained visible in public that reflected the Tarbiyah elite did the practical politics rather trilogy. To explained the phenomenon of this research, then used concept of *khittah* and politics. *Khittah* Tarbiyah became the basis of elite and taking action, political attitudes that came into contact with the social-political dynamics, and political concept became an reference for placing the behavior reflected by elite Tarbiyah. In the research found that on the implementation of *khittah* Tarbiyah, there was misappropriation and stagnation in running the trilogy of *khittah* Tarbiyah that was education, da'wah Islamiyah, and social community. With that misappropriation based on elite's understanding that saw practical politics as one of the ways to continue the struggle of *khittah* Tarbiyah so that concepts and ideas of Tarbiyah could be realize on the transactional politics. With the harmonization that has been built with the power and political actors made the Tarbiyah elite's created the economic orientation with *khittah* Tarbiyah and made practical politics as a place to run the Tarbiyah elite's business. So that the relation of *khittah*, practical politics, and elite's business became the interest for research to explained deeply and comprehensive about the relation *khittah*, politics, and elite's business.

Keywords: *Khittah*, Practical politics, Tarbiyah Islamiyah